

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN
SAHAM PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI DI BEI 2019-2023**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Sakinah Kusuma Wardhani
No. Mahasiswa: 20312440

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI DI BEI 2019-2023**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir untuk mencapai gelar
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Sakinah Kusuma Wardhani

NIM : 20312440

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI DI BEI 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Sakinah Kusuma Wardhani

No. Mahasiswa : 20312440

Telah Disetujui Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 24 September 2024

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erna Hidayah', written over a horizontal line.

(Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sakinah Kusuma Wardhani

NIM : 20312440

Tugas akhir dengan judul:

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan
Teknologi Yang Terdaftar Di BEI 2019-2023**

Menyatakan bahwa seluruh komponen dan isi dalam tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti ada beberapa bagian dari karya ini adalah bukan hasil karya sendiri, tugas akhir yang diajukan sebagai hasil karya sendiri ini siap ditarik kembali dan siap menanggung resiko dan konsekuensi apapun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 September 2024



Sakinah Kusuma Wardhani

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Teknologi
Yang Terdaftar di BEI 2019-2023**

Disusun oleh : SAKINAH KUSUMA WARDHANI

Nomor Mahasiswa : 20312440

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 07 Oktober 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi: Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya Skripsi ini penulis mempersembahkannya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yaitu cinta pertama penulis Bapak Danu Achmadi dan pintu surga penulis Ibu Ika Kartika yang senantiasa mendidik dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi langkah penulis melalui doa-doa tulus, terima kasih juga karena selalu memberikan dukungan, nasehat, dan pengorbanan yang dilakukan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Maka dari itu gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis.
2. Kepada Kakak kandung penulis yaitu Maghfira Narulita dan suaminya Yogatama Yalesena terimakasih banyak atas dukungannya secara morill maupun materi. Terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Teruntuk teman terbaik saya, Defasa Mananda dan Esa Arwanda. Terima kasih atas semua bantuan dan kebaikanmu yang tak terhitung banyaknya, Terima kasih karena selalu ada dalam setiap keadaan dan selalu mampu menghibur saya saat berada dalam kondisi yang kurang baik.
4. Kepada Endang Pertiwi, Siti Masitoh, dan Wiwin Octaviana. Terima kasih telah menemani penulis dimasa perkuliahan, sehingga penulis merasa terhibur dan tidak merasa sendiri
5. Teman dan Keluarga KKN Unit 520 Ria, Dinda, Sherly, Boim, Ego, Arham, Abdan dan seluruh Keluarga Kedung Jambal Sukoharjo yang telah memberikan kehangatan sebagai keluarga.
6. Kepada Sahabat saya yang tak kalah penting kehadirannya, Citra dan Alma terimakasih selalu ada dan terimakasih telah menjadi pendengar setia dalam menjalani masa perkuliahan.

7. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Naufal Bintang Fajar Zain yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu menemani dan menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses perjalanan skripsi. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini selesai. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
8. Terakhir, untuk diri saya sendiri Sakinah Kusuma Wardhani karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari tekanan luar, yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah dan proses penyusunan skripsi yang tidak mudah walaupun dalam proses penyusunan skripsi ini saya dihadapi sakit yang tidak ringan tetapi saya mampu menyelesaikan tugas skripsi ini, terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

MOTTO

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda cuma sekiranya kalau teman-teman merasa gagal dalam mencapai mimpi jangan khawatir mimpi-mimpi lain bisa diciptakan”.

(Windah Basudara)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(QS. Al-Baqarah 286)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023”**. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan dan bantuan yang berharga dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

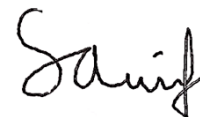
1. Penulis bersyukur kepada Allah SWT atas ridha-Nya yang telah memberikan kemudahan, kasih sayang, kekuatan, ketenangan, dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar
2. Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan Pelajaran dan ajaran Islam rahmatan lil'alamin serta suri tauladan dan syafaatnya bagi umat-Nya hingga akhir zaman.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CfrA, CertlPSAS, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya.
5. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

6. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si., AK., CA. selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat sabar dan telah membantu banyak, memberikan masukan, arahan serta motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Dengan kerendahan hati penulis memohon maaf kepada seluruh pihak atas kesalahan saya yang disengaja maupun tidak. Semoga skripsi dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023”** semoga ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh..

Yogyakarta, 24 September 2024



(Sakinah Kusuma Wardhani)

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Current Ratio , Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada perusahaan Teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif dengan menggunakan 11 sampel perusahaan selama 5 tahun penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis dan koefisiensi determinasi yang didukung oleh software SPSS.

Kata Kunci: *Current Ratio , Net Profit Margin, Earning Per Share dan Return Saham.*

ABSTRAK

This research aims to test and analyze the influence of Current Ratio, Net Profit Margin, and Earning Per Share on Stock Returns in Technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. This research is a quantitative research with a descriptive approach using 11 sample companies over 5 years of research. The analytical methods used are classical hypothesis testing, simple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination supported by SPSS software.

Keywords: *Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share and Stock Return.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	xi
HALAMAN PENGESAHAN	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xv
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRACT.....	vxi
ABSTRAK	vixi
DAFTAR ISI.....	xiix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Signalling Theory.....	13
2.1.2 Pasar Modal.....	14
2.1.3 Laporan Keuangan	14
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	15
2.1.5 Analisa Laporan Keuangan	16
2.1.6 Rasio Keuangan.....	19
2.1.7 Saham	31
2.1.8 Return Saham	33
2.2 Penelitian Terdahulu.....	37
2.3 Hipotesis Penelitian	41

2.3.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham	41
2.3.2 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return Saham.....	41
2.3.3 Pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Populasi Dan Sampel.....	44
3.2 Variabel Penelitian.....	46
3.2.1 Variabel Dependent.....	47
3.2.2 Variabel Independent	48
3.4 Teknis Analisis Data.....	48
3.4.1 Analisis Deskriptif.....	50
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	50
3.4.3 Analisis Regresi Linear Sederhana	52
3.4.4 Uji Hipotesis.....	53
3.4.5 Koefisien Determinasi.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Analisis Deskriptif.....	54
4.2 Uji Asumsi Klasik	59
4.2.1 Uji Normalitas.....	60
4.2.2 Uji Multikolinearitas	60
4.2.3 Uji Autokorelasi	61
4.2.4 Uji Heterokedastitas	62
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	62
4.4 Uji Hipotesis	64
4.4.1 Uji T (Uji Parsial).....	64
4.4.2 Uji F (Uji Simultan)	Error! Bookmark not defined.
4.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	65
4.6 Hasil Interpretasi.....	66
4.6.1 Pengaruh variabel Current Ratio terhadap Return Saham	66
4.6.2 Pengaruh variabel Net Profit Margin terhadap Return Saham.....	67
4.6.3 Pengaruh variabel Earning Per Share terhadap Return Saham	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69

5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel	45
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolineritas	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	63
Tabel 4.6 Hasil Uji T.....	64
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data jumlah emiten yang tercatat di PT Bursa Efek Indonesia periode 2015-Januari 2023.....	3
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

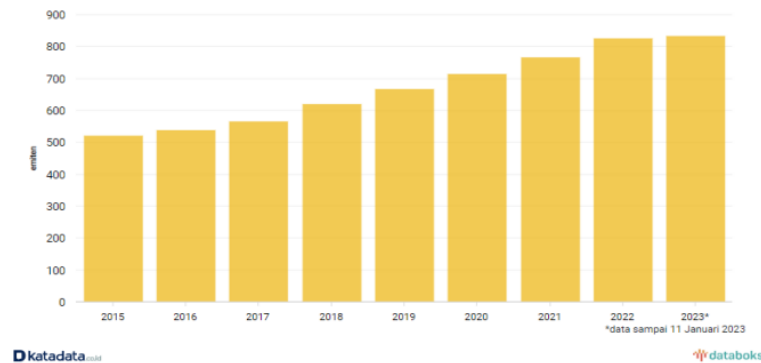
Sejak akhir 2019, dunia sedang mengalami efek dari pengaruh pandemi COVID-19. Sejak tanggal 29 Januari 2020, Worldometer mulai melacak virus corona, memberikan statistik global paling akurat dan tepat waktu kepada pengguna dan institusi di seluruh dunia. Hingga pada *update* terakhir tanggal 13 April 2024, sudah 704.753.890 kasus terkonfirmasi dan 7.010.681 kematian telah dilaporkan di seluruh negara (worldometers.com, 2024).

Menurut Sukmana dkk (2022), salah satu efek pandemic yang melekat kuat adalah dari sector ekonomi seperti langkah-langkah pembatasan menyerukan untuk memastikan mobilitas terbatas yang berdampak pada perekonomian. Pandemi Covid19 sudah sangat menghancurkan ekonomi Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020, nilai tukar rupiah masih tidak selemah sekarang. Pada tanggal 2 Maret 2020, nilai tukar 1 USD terhadap rupiah adalah sebesar Rp. 14,265.00, per hari ini tanggal 9 April 2020 nilai tukar 1 USD terhadap rupiah adalah sebesar Rp. 15,880.00 (Bloomberg.com, 2020). Jadi rupiah melemah sebesar 1,615 poin atau melemah sebesar 11.32% dalam 39 hari. Pelemahan terburuk rupiah hingga 10 April 2020, terjadi pada tanggal 23 Maret 2020, dengan nilai tukar 1 USD terhadap rupiah sebesar Rp. 16,575.00 atau melemah sebesar 16.19% (Sihaloho, 2020).

Perekonomian yang terpuruk inilah yang mengakibatkan melemahnya perkembangan ekonomi di Indonesia. Di satu sisi, perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas yang ada pada negara tersebut. Perkembangan kegiatan transaksi dalam bursa yang ditunjukkan oleh suatu indeks dapat menjadi ukuran bagi kondisi perekonomian suatu negara secara keseluruhan (Sholikah, 2022).

Para pemodal di pasar modal dapat melakukan investasi melalui berbagai surat berharga baik yang bersifat penyertaan (saham) maupun yang bersifat pinjaman (obligasi). Investasi di pasar modal merupakan kegiatan penanaman modal di bidang aset keuangan yang pada dasarnya mengharapkan suatu hasil atas efek yang dibeli. Dapat diartikan semakin baik tingkat perekonomian negara pengaruh besar oleh tingkat investasi. Faktor investasi berpengaruh apabila permintaan agregat mendorong peningkatan terhadap penawaran agregat dengan meningkatkan kapasitas produk pada perusahaan (Fathoni, 2021).

Berikut ialah data jumlah emiten yang tercatat di PT Bursa Efek Indonesia periode 2015-Januari 2023.



Gambar 1.1 Data jumlah emiten yang tercatat di PT Bursa Efek Indonesia periode 2015-Januari 2023

Sumber: databoks.katadata.co.id (2023)

Sebagai emiten go public yang telah memperoleh *fresh money* dari pasar modal, maka perusahaan akan dapat mencapai tujuannya untuk memaksimalkan laba, nilai perusahaan serta mensejahterakan para pemegang saham. Hal ini juga dilakukan oleh perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan teknologi adalah perusahaan yang berfokus pada bidang pembuatan atau penjualan produk teknologi. Produk yang dimaksud bukan sebatas perangkat keras komputer, melainkan beragam ekosistem lain seperti perangkat lunak hingga layanan berbasis teknologi (Bailus, 2023). Berdasarkan data dari www.idxchannel.com pada April 2023, tercatat sebanyak 38 perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saat ini, perusahaan teknologi sangat diminati oleh investor, karena memberikan potensi memperoleh keuntungan dari pertumbuhan dan perkembangan sektor teknologi. Investasi di perusahaan berbasis teknologi melibatkan pemilihan saham, obligasi, atau instrumen keuangan lainnya yang

diterbitkan oleh perusahaan berbasis teknologi. Investasi di perusahaan berbasis teknologi juga memerlukan pemahaman tentang karakteristik, kinerja, dan prospek perusahaan berbasis teknologi (bafageh.com, 2023).

Namun dalam realisasinya, sejak 2020 kinerja perusahaan Teknologi terus mengalami tekanan. Saham di sektor ini sejak awal tahun terkoreksi paling dalam dibanding sektor lainnya seperti di sektor properti dan infrastruktur. Berdasarkan data statistic yang dipublikasikan otoritas bursa, saham teknologi jatuh 43,88% sejak awal tahun (*year to date*). Padahal, pada masa pagebluk Covid-19 tahun 2021, saham teknologi sempat melesat hingga ratusan persen. Tak bisa dimungkiri, kejatuhan saham perusahaan teknologi global seperti Meta Platforms, induk dari Facebook, Microsoft, hingga Amazon turut menjadi badai bagi sektor ini. Kejatuhan itu disebabkan karena kinerja keuangan saham emiten teknologi yang mengecewakan (Abigail, 2022).

Dari bursa domestik, sektor teknologi menjadi pemberat utama pertumbuhan *return* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Mengutip data Bursa Efek Indonesia, Sepanjang 2022 sektor teknologi terpangkas nyaris setengahnya atau mengalami koreksi 42,61% dalam setahun. Catatan buruk tersebut tercermin dari kinerja emiten eks *startup* yang langsung kehabisan bahan bakar pasca melantai di bursa. Saham Bukalapak.com (BUKA) dan GoTo Gojek Tokopedia (GOTO) masing-masing telah ambles 69% dan 73% dari harga penawaran umum perdana (IPO). Pelemahan kedua saham tersebut menghapus ratusan triliun dalam kapitalisasi pasar bursa domestic (Sandria, 2023).

Menurut Ahmed dkk (2022), perusahaan teknologi juga masih berhubungan dengan bergesernya aktivitas komunikasi digital manusia seperti Zoom, Skype dan Google Meet. Selain itu perubahan cara kerja dan model bisnis yang dilakukan banyak perusahaan dalam operasionalnya ke model bisnis digital tentu akan membutuhkan produk dan layanan dari perusahaan – perusahaan teknologi. Peningkatan permintaan tersebut akan berdampak pada penjualan perusahaan dimana perusahaan-perusahaan teknologi sebagai penyedia alat dan layanan teknologi informasi dan menjadi momen bagi perusahaan pada sektor teknologi dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Aprayuda dkk, 2022).

Digitalisasi kemudian menjadi prioritas di setiap bidang dengan berbagai kelebihannya dan kontribusi yang sangat signifikan untuk mengelola krisis covid-19 berubah menjadi tempat yang aman bagi investor dalam berinvestasi saham dan kemudian bagi perekonomian. Saham dibeli investor dari perdagangan di pasar modal berasal dari perusahaan yang menjual kepemilikannya sehingga jika investor membeli sahamnya, mereka mendapatkan dana untuk melakukan kegiatan perluasan usaha dan merealisasikan upaya peningkatan kinerja (Syofyan, 2020). Investor juga sangat mengharapkan return atau pengembalian dari saham sebagai imbalan atas dana yang mereka investasikan kepada perusahaan, yang mana informasi merupakan dasar investor untuk membuat minat dan keputusan investasi (Aprayuda et al. 2021; Aprayuda & Misra 2020).

Return saham merupakan pengembalian yang dihasilkan dari investasi saham. Menurut Aprayuda dkk (2022) return saham terbagi menjadi dua, yaitu Capital Gain/loss merupakan hasil untung atau rugi pengembalian saham dari selisih harga beli dengan harga jual dan Yield merupakan pengembalian yang didapatkan dari pembagian deviden oleh perusahaan. Menurut Ramli (2021) ada dua faktor yang mempengaruhi return saham yaitu faktor internal perusahaan seperti rasio keuangan, kualitas dan reputasi manajemennya. Kedua adalah faktor eksternal, misalnya pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industrinya, inflasi nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing, tingkat suku Bunga dan sebagainya.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada faktor internal melalui rasio keuangan yang didapat dari laporan keuangan individu perusahaan. Rasio keuangan menurut Kasmir (2018:104) adalah proses perbandingan angka didalam laporan keuangan dengan menghasilkan suatu analisis kinerja keuangan. Variabel Independet yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*. Variabel-variabel ini dipilih karena sering disebut dalam literatur dan digunakan sebagai variabel yang menjelaskan kinerja entitas perusahaan.

Faktor pertama yang memiliki pengaruh terhadap return saham adalah *Current Ratio*. CR termasuk ke dalam rasio Likuiditas. CR ialah rasio mengukur kemampuan pembayaran kewajiban jangka pendek perusahaan (Sofyan, 2019). Perhitungan CR diperoleh dari perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar. Tingginya nilai CR membuktikan reputasi perusahaan baik dalam memenuhi

kewajiban jangka pendek. Hal ini akan memberikan persepsi kepada investor dengan menjadi prospek yang baik di masa mendatang, sehingga return saham akan meningkat pula.

Faktor kedua yang memiliki pengaruh terhadap return saham adalah *Net Profit Margin*. NPM termasuk ke dalam rasio profitabilitas. NPM ialah rasio untuk mengukur kemampuan kegiatan pokok operasional perusahaan untuk memperoleh *net income* (Rambe dkk, 2022). Perhitungan NPM diperoleh dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Tingginya nilai NPM membuktikan reputasi perusahaan baik dan kinerja perusahaan produktif yang mana dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi sehingga return saham akan meningkat pula (Muryani & Yuniati, 2022).

Faktor terakhir yang memiliki pengaruh terhadap return saham adalah *Earning Per Share*. EPS termasuk ke dalam rasio profitabilitas. EPS merupakan profit dari sebuah perusahaan yang dibagi per lembar saham. Tingginya nilai EPS membuktikan perusahaan baik dan kinerja perusahaan produktif yang mana dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi sehingga return saham akan meningkat pula (Wardoyo dkk, 2022).

Kinerja laporan keuangan perusahaan akan memberikan sinyal *good news* ataupun *bad news*. Sinyal *good news* bisa berbentuk laporan kinerja perusahaan yang tumbuh tiap tahun, sedangkan sinyal *bad news* berbentuk laporan kinerja perusahaan yang mengalami penurunan. Semua informasi yang dibagikan menjadikan bahan perhatian para investor dalam pengambilan keputusan. Tindakan jual beli saham dipertimbangkan pemilik saham

berdasarkan sinyal yang ada. Sinyal yang positif untuk para pemegang saham didapatkan dari harga saham yang terus naik, yang diakibatkan oleh kondisi keuangan perusahaan yang baik. Teori ini dinamakan *signaling theory* yang menjelaskan bagaimana suatu perusahaan membagi sinyal yang berisi informasi kepada para investor. Petunjuk sinyal akan berisi tentang informasi semua tindakan yang telah dilakukan pihak manajemen dalam mewujudkan keinginan pihak yang bersangkutan seperti pemilik perusahaan dan investor (Endiana & Suryandari, 2021).

Penelitian merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Kusumawarani (2023) yang menunjukkan hasil bahwa Variabel Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham; Sedangkan, Variabel Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.. Penelitian ini menambah variabel Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) karena diduga variabel tersebut berpengaruh terhadap return saham dan didukung dengan banyaknya penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa NPM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan dengan penelitian Kusumawarani (2023) adalah objek penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor Teknologi yang tercatat di PT Bursa Efek Indonesia 2019-2023. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini ialah variabel Current Ratio.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Teknologi di BEI 2019-2023.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis rumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- b. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- c. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka penulis rumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian memberikan referensi dan bahan bermanfaat untuk menerapkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh CR, NPM dan EPS terhadap Return Saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu yang sudah diterima selama proses perkuliahan dan dapat menambah pengetahuan penulis khususnya yang berkaitan dengan CR, NPM, EPS dan Return Saham.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Akademik

Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menganalisa dan mengembangkan teori untuk menambah wawasan, pengalaman, dan meningkatkan pemikiran dalam mengambil keputusan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, salah satu sumber informasi serta bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan kajian teori.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan penulisan proposal ini, dapat disajikan dalam sebuah sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Adalah bab yang menjelaskan dan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab dua ini akan menjelaskan mengenai landasan teori, menguraikan penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu dan hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan, yaitu populasi sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang analisis deskriptif, analisis statistik, uji analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini membahas tentang simpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signalling Theory

Signaling theory (Teori sinyal) merupakan teori yang dikemukakan pertama kali oleh Battacharya pada tahun 1979, dimana teori ini berasumsi bahwa terdapat sinyal-sinyal yang mempengaruhi perubahan harga saham pada pasar modal.

Menurut Rochman & Andayani (2023), teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini pada dasarnya berfokus pada bagaimana mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal.

Teori sinyal digunakan sebagai grand theory dalam penelitian ini karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh isu resesi terhadap fluktuasi harga saham. Isu resesi yang ditandai dengan peningkatan inflasi dan suku bunga memberi sinyal negatif kepada investor terhadap keberlangsungan bisnis yang produknya berkaitan erat dengan kedua aspek tersebut, seperti perbankan dengan produk kreditnya. Respon investor terhadap sinyal negatif tersebut adalah menjual saham-

saham yang dimilikinya, sehingga akan mengakibatkan oversupply dan penurunan harga.

2.1.2 Pasar Modal

Pasar modal didefinisikan oleh UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 sebagai kegiatan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik dan lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya.. Pasar modal memiliki dua fungsi yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan dapat digolongkan fungsi ekonomi yang menyediakan fasilitas wahana memiliki 2 kepentingan, yaitu kelebihan dana (investor) dan membutuhkan dana (issuer).

Pasar modal didefinisikan oleh UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 sebagai kegiatan penawaran dan perdagangan efek umum, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek tersebut, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek tersebut.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam Mulyati et al (2021) adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), Catatan juga termasuk schedule dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Laporan Keuangan menurut PSAK No. 1 (2021) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap

biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Selain itu, termasuk skedul dan informasi tambahan yang terkait dengan laporan; ini termasuk informasi keuangan tentang segmen industri dan geografis serta pengungkapan tentang dampak perubahan harga.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu hal yang dapat digunakan untuk menilai kualitasnya perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*) yang bagus akan memberikan penilaian kualitas yang bagus pada perusahaan, sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan buruk maka akan memberikan penilaian yang buruk juga terhadap kualitas perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Purwanti, 2021).

Lase dkk (2022) mengatakan bahwa dalam perusahaan kinerja keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan untuk mencapai tujuan atau prestasi pada suatu

periode tertentu sehingga dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat diperoleh dari laporan keuangan. Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis (Putri & Munfaqiroh, 2020).

2.1.5 Analisa Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2020) analisa laporan keuangan adalah kegiatan untuk menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan dalam rangka menilai kinerja keuangan yang hasil analisis tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, sosial, atau politik.

Analisa laporan keuangan adalah proses penganalisaan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, serta lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu (Raharjo, 2020).

Adapun tujuan dari Analisa laporan keuangan , antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan bisnis berubah selama suatu waktu tertentu baik aktiva, kewajiban, dan modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa perusahaan.
- b. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan apa saja yang dimiliki oleh perusahaan.
- c. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
- d. Untuk melakukan penilaian atau evaluasi kinerja manajemen ke depan.

Dalam menganalisis laporan keuangan, dibutuhkan teknik yang membantu pengguna dalam melakukan analisis :

- 1. Analisis Laporan Keuangan Komparatif
- 2. Analisis Laporan Keuangan Komparatif
- 3. Analisis Perubahan Tahun ke Tahun
- 4. Analisis Tren Angka Indeks
- 5. Analisis Laporan Keuangan Common-Size
- 6. Analisis Rasio

Menurut Kasmir (2018:70), jenis – jenis teknik analisis laporan keuangan, sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan antara laporan keuangan.

Analisis perbandingan antara laporan keuangan yaitu analisis yang membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.

b. Analisis trend.

Analisis trend merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dari periode ke periode.

c. Analisis persentase per komponen.

Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing komponen yang ada dalam laporan keuangan.

d. Analisis sumber dan penggunaan dana.

Analisis sumber dan penggunaan dana dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan, serta penggunaan dana dalam suatu periode.

e. Analisis sumber dan penggunaan kas.

Analisis sumber dan penggunaan kas digunakan untuk mengetahui sumber dana dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

f. Analisis rasio.

Analisis rasio digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

g. Analisis kredit

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.

h. Analisis laba kotor

Analisis laba kotor digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.

i. Analisis titik pulang pokok (*break event point*)

Analisis titik pulang pokok digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan atau produk dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.6 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018:104) menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Menurut Kasmir (2018:105) dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi:

- a. Rasio Neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.

- c. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari sumber dua bersumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2018:107), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang segera harus dibayar (Armalinda, 2019). Likuiditas merupakan indeks yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau melunasi hutang jangka pendeknya, dan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan (Asniwati, 2020). Menurut Irham Fahmi (2019:174) Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu.

Menurut Kasmir (2018:132) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio likuiditas:

- a. Untuk mengetahui seberapa mampu suatu organisasi membayar hutang atau kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih; dengan kata lain, seberapa mampu suatu organisasi membayar hutang yang sudah waktunya dibayar pada tanggal dan bulan yang telah ditetapkan.

- b. untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur kurang dari satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengetahui seberapa mampu suatu organisasi membayar kewajiban jangka pendek tanpa mempertimbangkan sediaan atau piutang, aktiva lancar dikurangi dari sediaan atau utang yang dianggap kurang likuiditas..
- d. Mengukur atau membandingkan jumlah sediaan saat ini dengan modal kerja organisasi.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Likuiditas tersebut dapat diukur dengan beberapa jenis rasio yang ada di dalamnya seperti Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio

Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*).

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Untuk mengukur dan melihat akan kemampuan suatu perusahaan pada keuangannya digunakan analisis rasio lancar yang biasanya disebut *Current ratio* dengan membandingkan antara kewajiban dengan aktiva lancar apakah perusahaan dapat memenuhi seluruh hutang ataupun kewajibannya (Fauziah, Purnawati, & Leviany, 2017). Rumus yang umumnya digunakan untuk mengukur likuiditas melalui rasio lancar (*Current Ratio*) adalah :

c. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Quick Ratio adalah analisis indikator likuiditas jangka pendek perusahaan, atau kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Gie, 2021). Rumus yang digunakan untuk mengukur Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) ini adalah sebagai berikut :

d. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau yang lebih kita kenal dengan cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara total kas dan setara kas suatu perusahaan dengan kewajiban

lancarnya (Nugraha, 2020). Rumus yang digunakan untuk mengukur Rasio Kas (Cash Rasio) ini yaitu:

e. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Sjahrian dalam Satriana (2017:23) *Leverage* adalah cara perusahaan menggunakan aktiva dan dana untuk memiliki biaya tetap (beban tetap). Ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham dengan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman sebagai beban tetap.

Selain itu, ada juga pendapat (Yohana & Dkk, 2018) Rasio leverage digunakan untuk untuk menentukan seberapa besar utang yang membebani aset perusahaan, yang menunjukkan seberapa besar pinjaman yang digunakan untuk membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan.

Setiap rasio solvabilitas atau leverage memiliki tujuan unik dalam menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Jenis- jenis yang dibahas dalam penelitian (Erica, 2018), yaitu:

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio *debt to equity ratio* merupakan rasio pembiayaan hutang pada pembiayaan ekuitas perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang di dapat dengan membagi total hutang terhadap total modal. Dalam hal tanggung jawab jangka panjang, semakin kecil rasio tersebut, semakin besar pengaruhnya terhadap kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Ini adalah rasio utang terhadap ekuitas yang digunakan untuk mengevaluasi utang. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan total utang, termasuk kewajiban lancar, dengan total ekuitas..

Rasio utang terhadap ekuitas digunakan untuk mengevaluasi utang; rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang, termasuk kewajiban lancar, terhadap total ekuitas. Semakin kecil rasio tersebut, semakin besar pengaruhnya terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam jangka panjang. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah berikut:

2) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio hutang terhadap aset (DAR) adalah suatu perbandingan yang mengukur total hutang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini menjelaskan pentingnya pembiayaan utang dengan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh utang. Rumusnya adalah total kewajiban dibagi total aset. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio utang digunakan untuk menganalisis perbandingan antara total utang dan total aset, yang berarti seberapa besar proporsi aset perusahaan yang digunakan untuk mendanai utang, serta dampak utang terhadap pengelolaan aset. Rasio utang terhadap aset (DAR)

dihitung menggunakan rumus berikut:

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtR)*

Rasio ini merujuk pada perbandingan antara total hutang dan modal jangka panjang. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi proporsi setiap jumlah modal pada ekuitas yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang, dengan tujuan membandingkan utang jangka panjang terhadap ekuitas yang dikeluarkan oleh perusahaan. Rasio hutang terhadap ekuitas jangka panjang sebagai berikut:

4) *Tangible Assets Debt Coverage*

Rasio ini mengukur jumlah rupiah dari aset fisik yang tersedia untuk menyelesaikan utang jangka panjang. Rasio ini menunjukkan potensi perusahaan dalam memperoleh pembiayaan baru dengan menggunakan aset tetap yang ada sebagai jaminan. Jumlah agunan dan aksesibilitas kreditur jangka panjang yang meningkat menunjukkan tingkat keamanan atau jaminan perusahaan, serta meningkatkan potensi untuk mendapatkan pinjaman.. Rumus untuk menghitung *Tangible Assets Debt Coverage* yaitu:

5) *Current Liabilities to Net Worth*

Rasio kewajiban lancar terhadap ekuitas pemilik disebut sebagai kewajiban lancar terhadap kekayaan bersih. Rasio tersebut mengindikasikan bahwa jumlah uang pinjaman yang akan ditagih dalam waktu dekat berlipat ganda dibandingkan dengan mode pribadi. Rasio ini memiliki karakteristik serupa dengan rasio utang terhadap ekuitas. Akibatnya, rasio ini mencerminkan proporsi utang jangka pendek terhadap ekuitas pemilik. Rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah dana pribadi yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman yang sedang berlangsung. Rasio yang semakin rendah menunjukkan kondisi yang lebih baik, karena ekuitas perusahaan meningkat untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek..

Rumus untuk menentukan Kewajiban Lancar terhadap Kekayaan Bersih adalah sebagai berikut:

f. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2018:172) Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain:

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur durasi penagihan piutang dalam satu periode atau frekuensi perputaran dana

yang diinvestasikan dalam piutang selama periode tersebut.

Receivable Turn Over dapat dirumuskan sebagai berikut :

2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Menurut Kasmir (2018:180) Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur frekuensi perputaran modal yang diinvestasikan dalam persediaan selama suatu periode..

Inventory Turn Over dapat dirumuskan sebagai berikut :

3) *Fixed Asset Turn Over* (FATO)

Menurut Kasmir (2018:184) fixed asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

FATO dapat dirumuskan sebagai berikut :

4) *Total Asset Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Kasmir (2018:185) total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari tiap aktiva.

TATO dapat dirumuskan sebagai berikut :

g. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut (Prihadi 2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.

Menurut (Hery 2018:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi laba kotor dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas menunjukkan ukuran laba yang diperoleh perusahaan dengan mempertimbangkan biaya yang digunakan dalam proses produksi produk atau jasa.

Gross Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut :

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi persentase laba bersih yang diperoleh setelah pajak dikurangi dari total pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Rasio ini mengevaluasi laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin baik kinerja operasional suatu perusahaan.

Net Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut :

3) *Earning Per Share*

Earning per share adalah rumus perhitungan laba dan valuasi saham perusahaan. *Earning per share* adalah indikator penting untuk mengetahui valuasi nilai sebuah saham perusahaan.

Earning Per Share dapat dirumuskan sebagai berikut :

4) Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat pengembalian aset adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi persentase keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari sumber daya atau total aset. Dengan demikian, efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dianalisis melalui persentase rasio ini.

Return on Assets Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

5) *Return on Equity Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham, yang diungkapkan dalam bentuk persentase. ROE merupakan perhitungan yang menunjukkan rasio antara penghasilan perusahaan dan modal yang diinvestasikan oleh pemilik, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen. Return on equity mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modalnya (net worth), sehingga tingkat keuntungan dapat diukur berdasarkan investasi yang dilakukan oleh pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

Return on Equity Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

6) *Return on Sales Ratio* (Rasio Pengembalian Penjualan)

Return on Sales merupakan Rasio profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan setelah biaya variabel produksi, termasuk upah pekerja dan bahan baku, sebelum pengurangan pajak dan bunga. Rasio ini mencerminkan tingkat keuntungan yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan, yang juga dikenal sebagai margin operasional atau margin pendapatan operasional.

Return on Sales Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

7) *Return on Capital Employed* (Pengembalian Modal yang digunakan)

Return on Capital Employed (ROCE) merupakan Rasio profitabilitas ini mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari modal yang digunakan, dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Modal yang dimaksud terdiri dari ekuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar, atau dapat juga dilihat sebagai total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE menunjukkan seberapa efisien dan menguntungkan penggunaan modal atau investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Return on Capital Employed dapat dirumuskan sebagai berikut :

2.1.7 Saham

Saham menurut (Patriya, 2020) adalah instrumen pasar keuangan yang banyak dipilih oleh investor sebagai alternatif sumber keuangan, akan tetapi saham yang diperjual belikan di pasar keuangan sering mengalami fluktuasi harga (naik dan turun) yang tinggi.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Umar & Savitri, 2020).

Berdasarkan segi kemampuan dalam hak tagih dan juga klaimnya, maka saham bisa dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu: (Soebiantoro, 2021).

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa atau *common stocks* adalah sebuah saham yang dapat diklaim berdasarkan analisis keuntungan dan kerugian yang terjadi dalam suatu perusahaan. Dalam pelaksanaan prosedur likuidasi, pemegang saham biasa akan menempati urutan terakhir dalam distribusi dividen yang berasal dari penjualan aset perusahaan.

Dalam suatu saham biasa, maka para pemegang saham memiliki kewajiban yang sifatnya terbatas. Artinya, saat perusahaan yang didanainya tersebut dinyatakan bangkrut, maka nilai kerugian yang ditanggung oleh para pemegang saham adalah sebesar nilai modal yang sudah disetorkannya.

Berikut ini adalah ciri-ciri dari saham biasa:

- a. Setiap pemegang saham mempunyai hak suara yang sama dalam hal memilih dewan komisaris.
- b. Setiap hak pemegang saham akan diprioritaskan saat perusahaan akan mengeluarkan saham baru.
- c. Setiap pemegang saham memiliki tanggung jawab yang sifatnya terbatas, yakni sebesar nilai saham yang sudah disetorkannya.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen atau *preferred stock* suatu saham yang memiliki nilai pembagian laba yang konsisten, dan ketika perusahaan mengalami kerugian, pemegang saham preferen akan mendapatkan prioritas utama dalam distribusi hasil penjualan aset perusahaan.. Saham preferen ini mungkin akan terlihat sama dengan obligasi, yang mana adanya klaim terhadap laba serta aktiva sebelumnya, dividen yang tetap selama saham masih berlaku, mempunyai hak tebus, dan juga bisa ditukarkan dengan saham yang biasa.

Berikut ini adalah ciri-ciri dari saham preferen:

- a. Memiliki beberapa tingkatan yang bisa diterbitkan dengan bentuk karakteristik yang juga berbeda.
- b. Adanya tagihan atas suatu pendapatan dan aktiva, serta memiliki prioritas yang tinggi dalam hal pembagian nilai dividen.
- c. Saham preferen juga bisa ditukarkan dengan saham biasanya dengan adanya kesepakatan yang terjalin antara perusahaan dengan pemilik saham.

2.1.8 Return Saham

Return saham adalah imbalan bagi para investor karena telah berani menanggung resiko atas investasi yang dilakukan (Aquino & Utari, 2021). Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh para

pemodal. Selain itu, return saham juga penting bagi perusahaan dan pemodal. Hal ini dikarenakan return saham adalah salah satu indikator sebuah kinerja perusahaan, apakah baik atau tidak untuk berinvestasi di pasar saham (ocbc.id, 2022).

Return terdiri dari dua komponen, yaitu pendapatan lancar dan keuntungan selisih harga. Pendapatan saat ini merujuk pada keuntungan yang dihasilkan dari pembayaran yang bersifat periodik, seperti bunga dari deposito, bunga obligasi, dan sejenisnya. Pendapatan lancar merujuk pada keuntungan yang diterima, umumnya dalam bentuk kas atau setara kas, yang memungkinkan untuk diuangkan dengan cepat. Contohnya, kupon bunga obligasi yang memberikan pembayaran bunga dalam bentuk giro atau cek yang dapat dicairkan. Begitu pula dengan dividen saham, yang dibayarkan dalam bentuk saham dan dapat dikonversi menjadi uang tunai melalui penjualan saham yang diterima. (Robert Ang: 1997).

Komponen kedua dari return adalah capital gain, yang merujuk pada keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi. Tidak semua instrumen investasi menghasilkan komponen return yang berupa capital gain atau capital loss. Capital gain sangat dipengaruhi oleh harga pasar dari instrumen investasi yang relevan, yang menunjukkan bahwa instrumen investasi tersebut telah diperdagangkan di pasar. Perdagangan menyebabkan terjadinya perubahan nilai pada suatu investasi. Investasi yang mampu menghasilkan capital gain mencakup obligasi dan saham, sementara instrumen yang

tidak menawarkan komponen return capital gain meliputi sertifikat deposito, tabungan, dan sejenisnya..

Salah satu motivasi investor dalam berinvestasi adalah return saham, dan return merupakan imbalan untuk investor dalam keberaniannya dalam menanggung resiko untuk mendapatkan laba besar dengan resiko kecil. Ada dua teori yaitu *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan *Arbitrage Pricing Theory* (APT) sebagai penyebab perubahan harga saham.

Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi dan hitung berdasarkan data histori dan return realisasi itu penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan sebagai dasar penentu return ekspektasi (*expected return*) dan resiko di masa mendatang.

Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Return saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa datang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham atau tingkat pengembalian antara lain:

- a. Faktor Internal.

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (management-board of director announcements) seperti perubtment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - d. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - e. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earnings Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS), Price Earnings Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Price to Book Value (PBV), maupun Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.
- b. Faktor Eksternal.
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai

regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Fernando dkk (2023) dengan judul Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 – 2019. Dalam penelitian ini populasi yang dijadikan objek sampai saat ini adalah sejumlah 18 perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada priode 2017 – 2019. Metode penarikan sample dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan industri pada sektor otomotif yang terdaftar BEI yang berjumlah 6 perusahaan priode 2017 – 2019. Untuk menguji hipotesis yang ada maka digunakan teknik analisis regresi berganda. Model analisis ini

dipilih karena penelitian ini dirancang untuk pengaruh keputusan kinerja keuangan terhadap harga saham. Hasil menyimpulkan bahwa: 1.) Erning per shear berpengaruh positif terhadap harga saham. 2.) Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3.) Net profit margin tidak berpengaruh terhadap harga saham. 4.) Curret ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Yuningsih (2020) meneliti mengenai Pengaruh net profit margin (NPM) dan earning per share (EPS) terhadap return saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Studi ini melibatkan jenis penelitian korelasional. Fokus penelitian ini adalah Perusahaan Jasa Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017 dengan total aset minimal 10 triliun. Peneliti menggunakan laporan keuangan untuk menentukan sampel. Data keuangan di www.idx.com adalah sumber sample penelitian. Anggota sampel menggunakan tujuh bisnis dalam lima periode. Uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji t, uji determinasi, dan uji analisis jalur adalah semua teknik analisis data yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Khatimah & Pratiwi (2021) meneliti mengenai Analisis Pengaruh Current Ratio dan Return on Equity terhadap Return Saham pada PT. Astra Internasional Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh current ratio dan return on equity terhadap return saham baik secara parsial maupun simultan pada PT Astra Internasional Tbk. Jenis penelitian yang

dilakukan adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan selama 22 tahun (1997-2019), sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan selama 14 tahun (2006-2019)) dan teknik sampling yang di gunakan adalah purposive sampling. Jenis data penelitian menggunakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan alat analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa secara parsial current ratio dan return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Begitupun secara simultan diperoleh hasil bahwa current ratio dan return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada PT Astra Internasional Tbk.

Gultom & Lubis (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, return on equity dan debt to equity ratio terhadap return saham baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 yang berjumlah 6 perusahaan. Sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan sampel sebanyak 4 perusahaan. Metode

penelitian ini menggunakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara simultan current ratio, return on Equity dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham. Current ratio dan Debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham sedangkan return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap return saham. Besarnya pengaruh current ratio, return on equity (ROE) dan debt to equity ratio terhadap return saham sebesar 43,3%. Dan variabel yang paling berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 sampai tahun 2019 adalah return on equity (ROE).

Laulita & Yanni (2023) melakukan penelitian dengan judul pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. Penelitian ini dilakukan bertujuan Menilai dampak dari variabel return on asset (ROA), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS), dan net profit margin (NPM) terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 selama periode 2015-2019. Sebanyak 54 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian, dengan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan di www.idx.co.id. Metode analisis regresi panel merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan memanfaatkan perangkat lunak E-views dan SPSS. Penelitian menunjukkan

bahwa return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham. Di sisi lain, return on asset (ROA) dan earning per share (EPS) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap return saham, sementara debt to equity ratio (DER) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham

CR ialah rasio mengukur kemampuan pembayaran kewajiban jangka pendek perusahaan (Sofyan, 2019). Nilai current ratio yang tinggi menunjukkan kewajiban yang tinggi dapat dilunasi dengan adanya ketersediaan aktiva lancar tetapi nilai current ratio yang tidak menjamin perusahaan mempunyai kas yang cukup dalam membayar hutang lancarnya (Gultom & Lubis, 2021). Hal ini akan memberikan persepsi kepada investor dengan menjadi prospek yang baik di masa mendatang, sehingga return saham akan meningkat pula.

Penelitian Gultom & Lubis (2021) memberikan hasil bahwa CR berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan penelitian Khatimah & Pratiwi (2021) membuktikan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: Current Ratio berpengaruh positif terhadap Return Saham.

2.3.2 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return Saham

Menurut Yuningsih (2020) Peningkatan rasio NPM perusahaan dari tahun ke tahun diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Peningkatan rasio NPM mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap kenaikan harga saham..

NPM ini dirancang untuk menganalisis secara langsung keuntungan bersih yang diperoleh. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut lebih baik dari perspektif manajemen. Seiring dengan peningkatan keuntungan (laba bersih setelah pajak), proporsi laba yang diterima oleh pemegang saham dalam bentuk dividen maupun capital gain juga akan semakin besar.

Penelitian Yuningsih (2020) memberikan hasil bahwa NPM berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan Fernando dkk (2023) membuktikan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2: Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Return Saham.

2.3.3 Pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham

EPS secara sederhana mencerminkan jumlah uang yang dihasilkan untuk setiap lembar saham yang beredar. Nilai EPS yang

lebih tinggi menunjukkan laba yang lebih besar dan potensi peningkatan jumlah dividen bagi pemegang saham, dan hal ini berlaku sebaliknya. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki dampak positif terhadap return saham. (Yuningsih, 2020).

Dengan menganalisis dampaknya di masa depan melalui evaluasi prospek perusahaan yang positif. Analisis laba per lembar saham perusahaan akan menjadi faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Jika harga saham merefleksikan kapitalisasi dari laba yang diantisipasi di masa depan, maka peningkatan laba akan berkontribusi pada kenaikan harga saham serta total kapitalisasi pasar.

Penelitian Fernando dkk (2023) memberikan hasil bahwa Earning per share berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan Yuningsih (2020) memberikan hasil bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3: Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Return Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi menurut Hernaeny (2021) adalah sumber data penelitian atau keseluruhan objek penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor teknologi yang tercatat di PT Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan jumlah 38 perusahaan.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk	20	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
2	AXIO	Tera Data Indonusa Tbk	21	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk
3	BELI	Global Digital Niaga Tbk	22	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
4	BUKA	Bukalapak.com Tbk	23	MLPT	Multipolar Technology Tbk
5	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk	24	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
6	CHIP	Pelita Teknologi Global Tbk	25	NFCX	NFC Indonesia Tbk
7	DCII	DCI Indonesia Tbk	26	NINE	Techno9 Indonesia Tbk
8	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	27	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk
9	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk	28	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
10	EDGE	Indointernet Tbk	29	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk
11	ELIT	Data Sinergitama Jaya Tbk	30	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia Tbk
12	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	31	TECH	Indosterling Technomedia Tbk
13	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk	32	TFAS	Telefast Indonesia Tbk
14	GLVA	Galva Technologies Tbk	33	TRON	Teknologi Karya Digital Nusa Tbk
15	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk	34	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk
16	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk	35	WGSB	Wira Global Solusi Tbk
17	IRSX	Aviana Sinar Abadi Tbk	36	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk
18	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	37	WIRG	WIR ASIA Tbk
19	KREN	Kresna Graha Investama Tbk	38	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki kriteria khusus sehingga mewakili populasi penelitian (Sugiyono, 2018). Sampel penelitian ini menggunakan prosedur *Non-Probability Sampling (Non-Random Sample)* dengan Teknik *Purposive Sampling* yang merupakan Teknik menggunakan kriteria yang ditentukan sebelumnya. Peneliti memilih kriteria inklusi dengan kriteria sampel sesuai tujuan peneliti (Hernaeny, 2021). Berikut ialah kriteria sampel pada penelitian ini :

- a. Perusahaan Teknologi yang tercatat di PT Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- b. Perusahaan Teknologi yang tidak mengalami *delisting* atau sebelum IPO selama periode 2019-2023.
- c. Perusahaan Teknologi yang menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit secara berturut-turut selama periode 2019-2023.

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	38
2	Perusahaan Teknologi yang mengalami <i>delisting</i> atau IPO selama periode 2019-2023	(27)
3	Perusahaan Teknologi yang menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit secara berturut-turut selama periode 2019-2023	0

	Jumlah Perusahaan	11
	Tahun Penelitian	5
	Total Sampel Penelitian	55

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, dari total populasi 38 perusahaan, 27 perusahaan mengalami *delisting* dan melakukan IPO selama periode penelitian. Sehingga sampel penelitian berjumlah 11 perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk
2	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
3	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
4	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
5	KREN	Kresna Graha Investama Tbk
6	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk
7	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
8	MLPT	Multipolar Technology Tbk
9	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
10	NFCX	NFC Indonesia Tbk
11	PTSN	Sat Nusapersada Tbk

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian merupakan ciri-ciri orang, ciri-ciri benda atau kegiatan yang mempunyai modifikasi tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulan (Ulfa, 2021).

3.2.1 Variabel Dependent

Variabel terikat menurut Ulfa (2021) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Return Saham (Y). Return Saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham dalam periode tertentu. Return Saham dihitung berdasarkan selisih antara harga saham pada periode awal dengan harga saham pada periode akhir, ditambah dividen yang dibagikan, jika ada.

Pengukuran Return Saham dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}$$

Ket :

- P_t = Harga Saham pada Akhir Periode
- P_{t-1} = Harga Saham pada Awal Periode
- D_t = Dividen yang diterima pada periode t

Pengukuran Return Saham untuk kinerja keuangan tahun tertentu dihitung pada tahun berikutnya. Contohnya:

- Untuk kinerja keuangan tahun 2019, Return Saham dihitung tahun 2020.
- Untuk kinerja keuangan tahun 2020, Return Saham dihitung tahun 2021,

3.2.2 Variabel Independent

Variabel bebas menurut Surahman (2020) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), dan *Earning Per Share* (X_3).

Current Ratio (X_1)

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. CR mencerminkan likuiditas perusahaan dan kemampuannya untuk membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik posisi likuiditas perusahaan

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Net Profit Margin (X_2)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan setelah dikurangi semua biaya operasional, pajak, dan bunga. NPM mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Aset Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Earning Per Share (X_3)

Earning Per Share (EPS) adalah ukuran laba yang diperoleh per lembar saham yang beredar. EPS menunjukkan tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap saham yang dimiliki oleh investor.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

EPS yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih besar per saham.

3.5 Hipotesis Operasional

Pengaruh Current Ratio (X1) terhadap Return Saham (Y):

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$ Current Ratio tidak berpengaruh positif terhadap Return Saham.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$ Current Ratio berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Pengaruh Net Profit Margin (X2) terhadap Return Saham (Y):

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$ Net Profit Margin tidak berpengaruh positif terhadap Return Saham.

$H_{a2}: \beta_2 > 0$ Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Pengaruh Earning Per Share (X3) terhadap Return Saham (Y):

$H_{03}: \beta_3 \leq 0$ Earning Per Share tidak berpengaruh positif terhadap Return Saham.

$H_{a3}: \beta_3 > 0$ Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Return Saham.

3.5 Teknis Analisis Data

Digunakan untuk memperkirakan pengaruh kenaikan atau penurunan antar variabel (Saragih et al., 2021). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Yanuari (2019) adalah proses mengumpulkan data, menyajikannya, menghitung nilai statistik, dan membuat diagram atau ilustrasi yang mengilustrasikan suatu subjek. Data kemudian disajikan dalam konteks ini dengan cara yang lebih mudah dipahami atau dibaca. Ukuran tendensi sentral dan ukuran sebaran penyajian data digunakan dalam analisis data kuantitatif deskriptif yaitu daftar distribusi dan histogram. Mean, standar deviasi, dan interpretasinya dihitung dengan menggunakan mean, median, dan modus yang merupakan ukuran tendensi sentral.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum mengevaluasi hipotesis, data diperiksa menggunakan uji asumsi konvensional untuk membuat model regresi yang dapat diterima. Uji ini bertujuan membuktikan data pengujian tidak bias.

1) Uji Normalitas

Bertujuan menguji distribusi normal atau tidaknya residual.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $\text{sig. 2-tailed} > 0,05$, maka berdistribusi normal.
- b. Jika $\text{sig. 2-tailed} < 0,05$, maka tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi pada variabel bebas. Pengujian tersebut menggunakan nilai toleransi dan faktor varians inflasi (VIF). tergantung pada toleransi dan nilai VIF. Multikolinearitas muncul jika nilai cutoff tolerance kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10. Jika terjadi gejala multikolineritas terbuka untuk kemungkinan terjadinya kekeliruan atau mendapatkan hipotesis yang salah (Ghozali, 2018).

3) Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi homoskedastisitas atau heterokedastisitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui ketimpangan varians diantara berbagai data residual dalam model regresi. Tidak adanya heteroskedastisitas menunjukkan model regresi berhasil (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik dengan menggunakan uji glejser adalah :

- a. Jika taraf signifikan di atas 5% maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika taraf signifikasi di bawah 5%, maka terjadi gejala heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kesalahan residual model regresi pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) terhubung (Ghozali, 2018). Model yang baik tidak menunjukkan autokorelasi. Tes Durbin Watson digunakan untuk melakukan pengujian (DW). Atas adanya autokorelasi, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika $d < d_l$, maka terdapat autokorelasi positif
- b. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka terdapat autokorelasi negatif
- c. Jika $d_u < d < (4 - d_u)$, maka tidak terdapat autokorelasi
- d. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$, maka tidak dapat disimpulkan

3.4.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dalam penelitian. Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Y	:	Return Saham
α	:	Konstanta
β	:	Koefisien Regresi
e	:	Standar Error
X	:	Variabel Independent

3.4.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini hanya menguji secara parsial. Oleh karena itu dibutuhkan Uji t (Parsial). Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau uji hubungan antar variabel dengan menganggap semua variabel lain sebagai konstanta (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan pada uji t adalah:

- a. Jika ρ value $< 0,05$ maka hipotesis diterima, berpengaruh.
- b. Jika ρ value $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, tidak berpengaruh.

3.4.5 Koefisien Determinasi

Variabel dominan diidentifikasi dengan besar kecilnya nilai R^2 . Koefisien determinasi biasanya berkisar dari nol hingga satu. Semakin baik mereka dapat menjelaskan variansi variabel dependen ketika nilai R^2 rendah dan mendekati nol.

Adapun rumus dalam Uji Koefisien Determinasi yaitu :

$$Kd = r^2 \times 10$$

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Perusahaan Sampel

Penelitian ini meneliti perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria seleksi meliputi ketersediaan data keuangan dan return saham periode 2019-2023. Terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, yaitu ATIC, DIVA, EMTK, KIOS, KREN, LUCK, MCAS, MLPT, MTDL, NFCX, dan PTSN. Data lengkap dari variabel yang diteliti, seperti Return Saham, Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS), dapat dilihat pada Lampiran 1.

1. Current Ratio (CR) Perusahaan ATIC Tahun 2019: CR dihitung sebagai perbandingan antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Misalnya, untuk ATIC tahun 2019, CR adalah 1,238, menunjukkan perusahaan memiliki aset lancar yang lebih tinggi dibandingkan kewajiban jangka pendeknya.
2. Net Profit Margin (NPM) Perusahaan EMTK Tahun 2021: NPM mengukur persentase keuntungan bersih terhadap total penjualan. EMTK tahun 2021 memiliki NPM sebesar 0,469, yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba bersih.

3. Earning Per Share (EPS) Perusahaan DIVA Tahun 2021: EPS menunjukkan laba bersih yang diperoleh per lembar saham beredar. Untuk DIVA tahun 2021, EPS tercatat sebesar 886,496, mencerminkan profitabilitas perusahaan per saham.

Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI, pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Perusahaan yang dapat memenuhi kriteria sebanyak 11 perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel tersebut antara lain:

Tabel 4.1 Daftar nama perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk
2	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
3	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
4	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
5	KREN	Kresna Graha Investama Tbk
6	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk
7	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
8	MLPT	Multipolar Technology Tbk
9	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
10	NFCX	NFC Indonesia Tbk
11	PTSN	Sat Nusapersada Tbk

Data perusahaan yang telah dikumpulkan berupa data Return Saham (RETURN), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS). Dari data yang diperoleh tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui Return Saham, CR, NPM, dan EPS pada masing-masing perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memiliki tujuan dalam memberikan gambaran umum dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif menunjukkan hasil pengukuran nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel tersebut. Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder time series yaitu gabungan dari data 11 perusahaan dan data time series dari tahun 2019-2023.

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Current Ratio (CR)	55	1.013	15.952	4.13960	3.1822288
Net Profit Margin (NPM)	55	-0.330	0.554	0.03007	0.123059
Earning Per Share (EPS)	55	-891.070	886.496	41.46320	240.439491
Return Saham (RETURN)	55	-0.881	3.944	0.05547	0.946099
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24.

4.1.1 Return Saham

Berdasarkan analisis deskriptif, PT MLPT pada tahun 2021 memiliki nilai return saham tertinggi sebesar 3,944. Ini berarti bahwa setiap saham yang dimiliki oleh investor di PT MLPT mengalami peningkatan sebesar 3,944 kali dari nilai awalnya. Sebaliknya, PT KIOS pada tahun 2019 menunjukkan return saham terendah sebesar -0,881, yang berarti bahwa investor mengalami penurunan nilai saham sebesar 0,881 kali dari nilai awalnya.

Rata-rata return saham selama periode 5 tahun terakhir sebesar 0,05547 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, saham perusahaan-perusahaan teknologi mengalami peningkatan nilai sebesar 0,05547 kali, atau sekitar 5,547% dari nilai awal saham mereka. Hal ini menandakan bahwa rata-rata saham perusahaan dalam sampel memberikan pengembalian yang positif, meskipun dalam jumlah yang relatif kecil.

Standar deviasi return saham sebesar 0,946099 mengindikasikan adanya fluktuasi yang cukup besar dalam nilai return saham antar perusahaan, dengan perbedaan yang signifikan antara return tertinggi dan terendah.

4.1.2 Current Ratio (CR)

Hasil dari analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa PT. KIOS pada tahun 2022 memiliki nilai tertinggi sebesar 15,952 dan nilai terendah ditunjukkan oleh PT. ATIC pada tahun 2021 dengan nilai current ratio sebesar 1,013. Dalam periode 5 tahun terakhir, rata-rata current ratio sebesar 4,14, yang berarti bahwa aset lancar perusahaan tersebut 4,14 kali lebih besar daripada utang lancarnya. Nilai standar deviasi current ratio sebesar 3,18 menunjukkan bahwa variabel current ratio mengindikasikan stabilitas yang cukup baik karena standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, mengindikasikan bahwa fluktuasi nilai current ratio di antara perusahaan-perusahaan yang dianalisis tidak terlalu besar.

4.1.3 Net Profit Margin (NPM)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa PT EMTK pada tahun 2022 memiliki nilai Net Profit Margin (NPM) tertinggi sebesar 0,554. Ini berarti bahwa PT EMTK menghasilkan laba bersih sebesar 0,554 kali dari setiap unit pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, PT DIVA pada tahun 2023 memiliki NPM terendah sebesar -0,330, yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar 0,330 kali dari setiap unit pendapatan yang diperoleh.

Rata-rata NPM selama periode 5 tahun terakhir sebesar 0,03007 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan-perusahaan dalam sampel menghasilkan laba bersih sebesar 0,03007 kali dari setiap unit pendapatan mereka, atau sekitar 3,007%. Ini mengindikasikan bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan relatif kecil dibandingkan dengan pendapatan mereka.

Standar deviasi NPM sebesar 0,123059 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar antara perusahaan-perusahaan dalam sampel terkait dengan kemampuan mereka dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan. Variasi ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam efisiensi pengelolaan pendapatan antar perusahaan.

4.1.4 Earning Per Share (EPS)

Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada tahun 2021, PT DIVA memiliki nilai Earning Per Share (EPS) tertinggi sebesar 886,496. Ini berarti bahwa untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor, PT DIVA menghasilkan laba sebesar 886,496 rupiah. Namun, pada tahun 2023, PT DIVA mengalami penurunan signifikan dengan EPS mencapai -

891,070, yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar 891,070 rupiah per lembar saham.

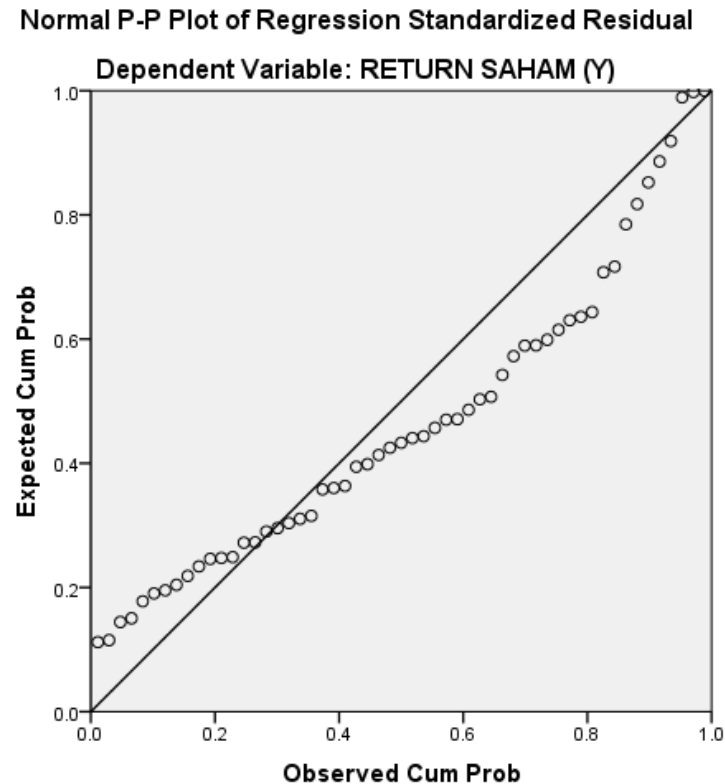
Rata-rata EPS selama periode 5 tahun terakhir sebesar 41,46320 mengindikasikan bahwa secara rata-rata, perusahaan dalam sampel menghasilkan laba sebesar 41,46320 rupiah per lembar saham.

Standar deviasi EPS sebesar 240.439,491 menunjukkan variasi yang sangat besar dalam kinerja laba per lembar saham antara perusahaan-perusahaan dalam sampel. Ini menandakan adanya ketidakstabilan dalam profitabilitas perusahaan, di mana beberapa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi per lembar saham, sementara yang lain justru mengalami kerugian besar.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya sebuah data untuk pengujian lebih lanjut. 4 komponen yang dari asumsi klasik terdiri dari empat komponen yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolineritas dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut Imam Al Ghazali (2011: 107-108) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal maka dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Variabel bebas pada model regresi. Untuk menguji adanya kolineritas ganda digunakan untuk melihat dalam tabel yaitu uji VIF atau tolerance, dimana Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan Tolerance >

0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR (X1)	.960	1.041
NPM (X2)	.650	1.539
EPS(X3)	.672	1.489

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF juga tidak menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.176	.128	.883640	2.278

a. Predictors: (Constant), EPS (X3), CR (X1), NPM (X2)

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24.

Berdasarkan tabel dimana hasil Durbin Watson diatas menunjukkan nilai sebesar 2.299 Hasil tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel

menggunakan derajat kepercayaan sebesar 5% jumlah sampel 55, Variabel (k) = 3, Nilai tabel Durbin Watson $du = 1.6815$ maka hasilnya $1.6815 < 2.278 < 2.3185$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

4.3.4 Uji Heterokedastitas

Sebuah model disebut memiliki adanya masalah heteroskedastisitas dikarenakan terdapat variable gangguan yang tidak konstan. Estimasi yang kita peroleh akan memiliki varians yang tidak minimum sebagai akibat dari masalah heteroskedastisitas ini.

$Sig > 0.05$ Tidak terjadi heteroskedastisitas

$Sig < 0.05$ Terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
CR (X1)	.217
NPM (X2)	.695
EPS(X3)	.081

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ketiga variabel bebas memiliki nilai $sig > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih (Independent) dengan satu variabel terikat (Dependen) yang dimana untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Net

Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada perusahaan yang tergabung dalam emiten selama periode 2019 – 2023. Dari data penelitian maka dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.294	.197		1.491	.142
CR (X1)	-.065	.039	-.220	-1.696	.096
NPM (X2)	-1.190	1.212	-.155	-.982	.331
EPS(X3)	.002	.001	.416	2.680	.010

Dependent Variabel : Return Saham (Y)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24.

Berdasarkan tabel diatas secara keseluruhan dapat menghasilkan rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Dari persamanaan diatas menunjukan bahwa:

- Konstanta sebesar 0.294 menunjukkan bahwa apabila Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share bernilai 0, maka variabel terikat Return Saham akan bernilai sebesar 0.294 Nilai konstanta 0.294 berarti berpengaruh positif. Konstanta positif artinya terjadi kenaikan return saham sebesar 0.294.
- Nilai koefisien regresi CR sebesar -0,065 bernilai negatif ini menunjukkan bahwa Current Ratio mempunyai hubungan berlawanan arah dengan return saham. Bahwa setiap penambahan 1% variabel

Current Ratio, maka akan menurunkan nilai return saham sebesar 0,65%.

- c. Nilai koefisien regresi NPM sebesar -1.190 bernilai negatif ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin mempunyai hubungan berlawanan arah dengan return saham. Bahwa setiap penambahan 1% variabel Debt to Equity Ratio maka Akan menurunkan nilai return saham sebesar 1.190.
- d. Nilai koefisien regresi EPS sebesar 0,002 bernilai positif ini menunjukkan bahwa Current Ratio mempunyai hubungan searah dengan return saham. Bahwa setiap penambahan 1% variabel Earning Per Share maka akan menaikkan nilai return saham sebesar 0,2%.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk memastikan bahwa setiap variabel independen memiliki dampak pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen secara individual.

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	.294	1.491	.142
CR (X1)	-.065	-1.696	.096
NPM (X2)	-1.190	-.982	.331
EPS(X3)	.002	2.680	.010

Dependent Variabel: Return Saham (Y)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24.

Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) (Imam Ghazali, 2011).

1. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel current ratio. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0.096 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka diperoleh koefisien regresi CR tidak signifikan karena $0.096 > 0.05$ Oleh karena itu, current ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.
2. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel net profit margin. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0.331 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka diperoleh koefisien regresi NPM tidak signifikan karena $0.331 > 0.05$ Oleh karena itu, net profit margin tidak berpengaruh terhadap return saham.
3. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel earning per share. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0.010 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka diperoleh koefisien regresi EPS signifikan karena $0.010 < 0.05$ Oleh karena itu, earning per share berpengaruh terhadap return saham.

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.176	.128	.883640	2.278

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share (EPS) (X3), Current Ratio (CR) (X1), Net Profit Margin (NPM) (X2)

b. Dependent Variable: Return Saham (RETURN)(Y)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24.

Diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.176 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share mampu menjelaskan variabel Return Saham sebesar 17.6% sedangkan sisanya sebesar 82,9% dijelaskan di luar model.

4.7 Hasil Interpretasi

4.7.1 Pengaruh variabel Current Ratio terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh current ratio terhadap return saham tahun 2019-2023. Hal ini dapat disebabkan oleh nilai persediaan yang tinggi dibandingkan taksiran penjualan yang akan datang, sehingga akan menunjukkan kelebihan persediaan dan memperlihatkan perusahaan tidak memaksimalkan persediaan yang ada. Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur sehingga tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. (Hanafi, Mamduh M; Halim, 2012). Jika rasio lancar rendah, dapat disebabkan perusahaan memiliki modal yang kurang untuk membayar utang, namun bila perusahaan memiliki rasio yang tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

Hal ini disebabkan karena asset tidak digunakan dengan sebaik mungkin. (Kasmir (2015:10), 2015). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Erari, 2014) dan pebelitian (Basalama et al., 2017) hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa current ratio berpengaruh negatif terhadap return saham. Penelitian Nurmasari (2018) menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini. Ada korelasi langsung antara current ratio dengan nilai return saham, begitu juga sebaliknya. Ketika rasio lancar tinggi, itu berarti perusahaan memiliki sejumlah besar aset jangka pendek di tangan. Tingkat pendapatan bisnis yang tinggi dapat memasok aset lancar ini.

4.7.2 Pengaruh variabel Net Profit Margin terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian data, ditemukan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan teknologi di BEI untuk periode 2019-2023. Salah satu alasan utama adalah bahwa NPM, yang hanya mengukur laba bersih terhadap pendapatan penjualan, tidak mencakup keseluruhan komponen keuangan perusahaan yang mempengaruhi return saham. NPM tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti biaya operasional, utang, dan struktur modal yang juga dapat mempengaruhi return saham.

Selain itu, fluktuasi biaya perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas yang dilaporkan, dan dalam beberapa kasus, biaya yang meningkat dapat mengurangi margin laba, sehingga hasil penjualan yang

diperoleh tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini dapat mengakibatkan dampak negatif pada return saham. Sebagian investor mungkin tidak mempertimbangkan NPM sebagai indikator utama untuk memprediksi harga saham, melainkan lebih fokus pada aspek-aspek lain seperti pertumbuhan pendapatan, strategi perusahaan, dan kondisi pasar secara keseluruhan (Oktaviani, 2015).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Bachri & Muslih (2020), yang menunjukkan bahwa NPM tidak secara signifikan mempengaruhi return saham. Peningkatan return saham tidak hanya dipengaruhi oleh kenaikan laba atau pendapatan saja, tetapi oleh berbagai faktor lain yang lebih kompleks. Oleh karena itu, NPM mungkin tidak menjadi indikator yang memadai untuk memprediksi perubahan return saham secara langsung.

4.7.3 Pengaruh variabel Earning Per Share terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian data, didapatkan bahwa terdapat pengaruh earning per share (EPS) terhadap return saham selama tahun 2019-2023. Hal ini sejalan dengan teori agensi dan teori sinyal, yang menyatakan bahwa kenaikan EPS memberikan sinyal positif tentang kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan, sehingga terjadi peningkatan permintaan saham yang berdampak pada naiknya return saham. Semakin tinggi EPS yang dihasilkan, perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan modal internal, yaitu laba ditahan, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan nilai utang perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang di paparkan pada bab IV yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham: Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham untuk periode 2019-2023. Ini mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan yang diukur dengan Current Ratio tidak cukup untuk mempengaruhi kinerja saham perusahaan dalam sampel.
- b. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return Saham: Net Profit Margin juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Return Saham selama periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa margin laba bersih perusahaan tidak cukup mempengaruhi fluktuasi harga saham secara signifikan.
- c. Pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham: Earning Per Share (EPS) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dalam periode 2019-2023. Ini menunjukkan bahwa laba per saham merupakan indikator penting yang mempengaruhi kinerja saham perusahaan, dan dapat digunakan oleh investor untuk menilai potensi return saham di masa depan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu terdapat beberapa keterbatasan, Keterbatasan yang ada dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pengumpulan data perusahaan teknologi, ada banyaknya perusahaan teknologi yang sudah mengalami IPO sehingga sampel perusahaan yang di teliti menjadi lebih sedikit
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 rasio keuangan, yaitu Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share. Sedangkan masih banyak rasio keuangan lainnya yang bisa digunakan , sehingga akibatnya koefisien determinasi menunjukan hasil yang kurang maksimal

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan untuk penelitian selanjutnya agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik, saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Perluasan Sampel dan Variabel: Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel perusahaan teknologi dan menambahkan rasio keuangan lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penambahan variabel bebas seperti rasio keuangan tambahan atau faktor eksternal dapat meningkatkan koefisien determinasi.
2. Pertimbangan Faktor Eksternal: Peneliti berikutnya sebaiknya mempertimbangkan faktor eksternal yang mempengaruhi return saham, seperti kurs valuta asing, inflasi, dan kondisi ekonomi makro lainnya. Ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham.

5.4 Implikasi

Berdasarkan analisis regresi yang telah di paparkan pada Bab VI menunjukkan bahwa Earning Per Share merupakan indikator penting yang mempengaruhi return saham dan harus diperhitungkan dalam berbagai aspek pengambilan keputusan investasi dan manajerial

1. Investor harus memperhatikan EPS sebagai salah satu indikator penting dalam membuat keputusan investasi. Mengingat adanya pengaruh EPS terhadap return saham, investor dapat menggunakan informasi ini untuk memprediksi potensi return di masa depan dan menentukan apakah saham suatu perusahaan layak untuk diinvestasikan.
2. Perusahaan harus fokus pada peningkatan EPS sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Dengan meningkatkan EPS, perusahaan tidak hanya dapat menarik lebih banyak investor tetapi juga meningkatkan return bagi pemegang saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Worldometers (2021), "Covid-19 coronavirus pandemic update", available at: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>.
- Sukmana, R., Ratnasari, R. T., & Widiastuti, T. (2022). Issues and challenges of waqf in providing healthcare resources. *Islamic Economic Studies*, (ahead-of-print).
- <https://www.bloomberg.com/quote/USDIDR:CUR> 2020
- Sihaloho, E. D. (2020). Dampak COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia. Bandung (ID): Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Padjajaran.
- Sholikah, F. P., Putri, W., & Djangi, R. M. (2022). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *ARBITRASE: Journal Of Economics And Accounting*, 3(2), 341-345.
- Fathoni, H. (2021). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Khazanah Multidisiplin*, 2(1), 33-44.
- Jeremy Bailus. 2023. "What Are The Different Types of Tech Companies? The Ultimate Guide". *Filament.digital*
- Abigail, Patricia. 2022. "Kaleidoskop 2022: Kinerja Saham Teknologi Masih Terseok-seok."
<https://katadata.co.id/finansial/bursa/63abc2545adc9/kaleidoskop-2022-kinerja-saham-teknologi-masih-terseok-seok>
- Sandria, Feri. 2023. "2022 Kacau Balau, Derita Sektor Teknologi Akan Berlanjut?"
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230102123122-128-402055/2022-kacau-balau-derita-sektor-teknologi-akan-berlanjut>
- Ben-Ahmed, K., Ayadi, I., & Hamad, S. B. (2022). COVID-19 impact on digital companies' stock return: A dynamic data analysis. *Finance Research Letters*, 46, 102340.
- Syofyan, R., Putra, D. G., & Aprayuda, R. (2020). Influence of company value information, dividend policy, and capital structure on stock price. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 5(2), 152-169.
- Aprayuda, R., & Misra, F. (2020). Faktor yang mempengaruhi keinginan investasi investor muda di pasar modal Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1084-1098.

- Rahmentio, Y., Rahman, A., Putra, D. G., & Aprayuda, R. (2022). Apakah Efek Pandemi Covid-19 Meningkatkan Return Saham Perusahaan Teknologi?. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 194-202.
- Ramli, C. A. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Indsutri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(2).
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu). PT RajaGrafindo Persada.
- Sofyan, M. O. H. A. M. M. A. D. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Akademika*, 17(2), 115-121
- Rambe, J. D. S., Pakpahan, E., & Tarigan, A. E. B. (2022). The Effect of Working Capital Turnover, Cash Turnover and Current Ratio, on Capital Structure, Through the Net Profit Margin of Basic and Chemical Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 Period. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(12), 229-243.
- Muryani, W., & Yuniati, T. (2022). ANALISIS PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(7).
- Wardoyo, D. U., Agusty, F. P., & Hanifa, A. N. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1091-1102.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224-243.
- Rochman, I. Y. A., & Andayani, S. (2023). Teori Sinyal Dalam Anomali Window Dressing 2022 Dan Penurunan Risiko Kredit Macet Pada Subsektor Perbankan: Studi Kasus Isu Resesi 2023. *Akuntansi*, 2(3), 109-122.
- Mulyati, S., Hati, R. P., & Rivaldo, Y. (2021). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada PT. Kagaya Manufaktur Asia. *Jurnal Al Tamaddun Batam*, 1(1), 9- 12

- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692-698.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254-260.
- Harahap, H. F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 34-38.
- Raharjo, B. (2022). Analisa Laporan Keuangan. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1-318.
- Kusumawardani, A. (2023). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Return Saham. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 132-141.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Return Saham, Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share

Kode Perusahaan	Tahun	RETURN SAHAM (Y)	CR (X1)	NPM (X2)	EPS (X3)
ATIC	2019	-0.289	1.238	0.012	28.400
	2020	-0.102	1.087	-0.094	-248.247
	2021	0.391	1.013	-0.039	-108.529
	2022	-0.510	1.040	0.018	62.011
	2023	0.276	1.078	0.034	147.940
DIVA	2019	0.152	4.128	0.028	137.745
	2020	-0.532	4.231	0.017	45.057
	2021	-0.233	11.150	0.261	886.496
	2022	-0.289	12.414	0.002	5.901
	2023	-0.748	7.396	-0.330	-891.070
EMTK	2019	-0.336	3.325	-0.211	-415.277
	2020	1.332	3.260	0.144	304.286
	2021	-0.825	8.483	0.469	98.296
	2022	-0.548	9.725	0.554	89.188
	2023	-0.427	9.490	-0.026	-3.914
KIOS	2019	-0.881	1.614	-0.002	-7.430
	2020	-0.522	1.360	-0.046	-58.359
	2021	2.535	4.507	0.007	3.435
	2022	-0.656	15.952	0.002	0.761
	2023	-0.709	11.376	-0.063	-15.875
KREN	2019	-0.237	5.087	0.035	22.318
	2020	-0.832	5.689	-0.022	-13.218
	2021	0.143	4.822	-0.027	-18.051
	2022	-0.479	4.570	-0.005	-3.397
	2023	0.000	3.506	-0.005	-2.906
LUCK	2019	-0.437	3.533	0.052	9.781
	2020	-0.573	5.496	-0.029	-4.046
	2021	1.164	5.532	0.003	0.444
	2022	-0.654	4.554	0.010	1.834
	2023	-0.445	4.593	0.002	0.225
MCAS	2019	-0.103	4.375	0.019	244.637
	2020	0.385	3.647	0.006	83.415

	2021	1.387	3.457	0.011	162.868
	2022	-0.157	3.098	0.003	46.833
	2023	-0.458	2.427	0.000	3.299
MLPT	2019	-0.510	1.868	0.051	66.762
	2020	0.585	1.574	0.060	85.678
	2021	3.944	1.471	0.087	139.131
	2022	-0.422	1.435	0.162	296.581
	2023	-0.229	1.296	0.068	119.717
MTDL	2019	1.162	2.178	0.036	217.934
	2020	-0.155	2.394	0.039	220.606
	2021	1.418	2.070	0.041	310.272
	2022	-0.848	2.060	0.041	70.598
	2023	-0.078	1.986	0.043	76.575
NFCX	2019	0.316	4.725	0.009	85.855
	2020	-0.230	3.428	0.007	81.466
	2021	2.874	3.571	0.038	507.874
	2022	-0.106	3.824	0.002	35.211
	2023	-0.494	2.301	-0.050	-721.239
PTSN	2019	-0.596	1.778	0.003	2.369
	2020	-0.134	2.794	0.033	12.831
	2021	0.009	2.076	0.036	15.628
	2022	-0.179	3.079	0.070	29.379
	2023	0.271	3.517	0.088	32.397

Lampiran 2. Olah data SPSS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RETURN SAHAM (Y)	.05547	.946099	55
CR (X1)	4.13960	3.182288	55
NPM (X2)	.03007	.123059	55
EPS (X3)	41.46320	240.439491	55

Correlations

		RETURN SAHAM (Y)	CR (X1)	NPM (X2)	EPS (X3)
Pearson Correlation	RETURN SAHAM (Y)	1.000	-.230	.041	.318
	CR (X1)	-.230	1.000	.185	.045
	NPM (X2)	.041	.185	1.000	.570
	EPS (X3)	.318	.045	.570	1.000
Sig. (1-tailed)	RETURN SAHAM (Y)	.	.046	.382	.009
	CR (X1)	.046	.	.088	.371
	NPM (X2)	.382	.088	.	.000
	EPS (X3)	.009	.371	.000	.
N	RETURN SAHAM (Y)	55	55	55	55
	CR (X1)	55	55	55	55
	NPM (X2)	55	55	55	55
	EPS (X3)	55	55	55	55

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.176	.128	.883640	2.278

a. Predictors: (Constant), EPS (X3), CR (X1), NPM (X2)

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.514	3	2.838	3.635	.019 ^b
	Residual	39.822	51	.781		
	Total	48.336	54			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

b. Predictors: (Constant), EPS (X3), CR (X1), NPM (X2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.294	.197		1.491	.142		
	CR (X1)	-.065	.039	-.220	-1.696	.096	.960	1.041
	NPM (X2)	-1.190	1.212	-.155	-.982	.331	.650	1.539
	EPS (X3)	.002	.001	.416	2.680	.010	.672	1.489

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.25433	.84620	.05547	.397068	55
Std. Predicted Value	-3.299	1.991	.000	1.000	55
Standard Error of Predicted Value	.121	.626	.205	.122	55
Adjusted Predicted Value	-1.52328	1.16685	.04742	.445224	55
Residual	-1.074106	3.622027	.000000	.858743	55
Std. Residual	-1.216	4.099	.000	.972	55
Stud. Residual	-1.296	4.181	.004	1.002	55
Deleted Residual	-1.399853	3.767951	.008050	.916117	55
Stud. Deleted Residual	-1.305	5.106	.028	1.096	55
Mahal. Distance	.023	26.089	2.945	5.596	55
Cook's Distance	.000	.207	.018	.045	55
Centered Leverage Value	.000	.483	.055	.104	55

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y)